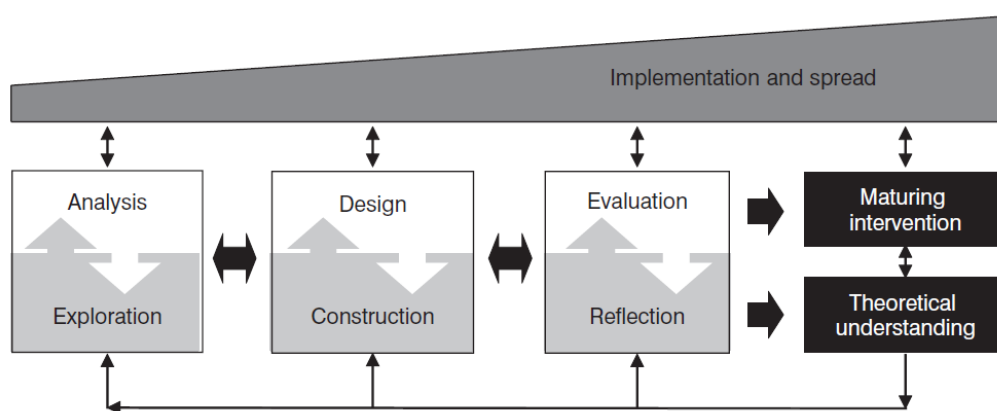


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pengembangan *Google Sites* dilakukan untuk memberikan alternatif media literasi di SD karena terdapat hambatan dalam ketersediaan sarana dan media. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan suatu model pengembangan, yakni model pengembangan *Educational Design Research* (EDR). Model pengembangan EDR relevan dengan penelitian ini karena keduanya bertujuan untuk merancang produk secara sistematis dalam mengatasi permasalahan praktis di bidang pendidikan. Sesuai dengan McKenney & Reeves (2012) yang menyatakan “*educational design research can be defined as a genre of research in which the iterative development of solutions to practical and complex educational problems...*” [penelitian desain pendidikan dapat didefinisikan sebagai genre penelitian di mana pengembangan berulang solusi untuk masalah pendidikan praktis dan kompleks...] (McKenney & Reeves, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan Plomp (2010) bahwa EDR merupakan studi sistematis mengenai merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan untuk memecahkan masalah kompleks dalam pelaksanaan pendidikan.

Penelitian dilakukan dalam tiga proses inti yang fleksibel dan berulang, yakni analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, serta evaluasi dan refleksi. Implementasi dan penyebaran seharusnya dilakukan sejak awal dan cakupannya meningkat seiring waktu, tetapi penelitian ini hanya sampai pada uji coba karena keterbatasan peneliti.



Gambar 3.1 Mekanisme Penelitian *Educational Design Research* (EDR)

Nur'aini, 2023

**PENGEMBANGAN MEDIA GOOGLE SITES PADA PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Pertama*, analisis dan eksplorasi dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahap ini dimulai dengan studi pendahuluan melalui wawancara pada Januari 2023 dengan narasumber kepala sekolah, ketua tim literasi, maupun pelaksana GLS di empat sekolah. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dengan memfokuskan penelitian di satu sekolah, yakni SDN 1 Nagarawangi. Analisis kebutuhan dilakukan di antaranya dengan wawancara pendidik pada 12 Januari 2023 dan wawancara peserta didik pada 31 Maret 2023. Observasi dilakukan pada 3 Maret 2023 dengan mengamati pelaksanaan GLS, terutama penggunaan media literasi di kelas I dan kelas VI SD. Studi dokumentasi dilakukan pada April-Juni 2023 dengan menganalisis *Google Sites* yang dapat ditemukan peneliti di situs pencarian Google.

*Kedua*, desain dan konstruksi dilakukan dengan merencanakan komponen dan konten dalam *Google Sites*, membuat *Google Sites*, serta merancang penggunaannya. Pembuatan *Google Sites* dilakukan dengan mengunduh gambar di Google, mengunduh buku di situs web Badan Bahasa Kemdikbud dan situs web Direktorat Sekolah Dasar, menyunting gambar di Canva, menyusun pertanyaan di *Google Formulir*, menyusun konten *Google Sites*, kemudian mendesain tampilan *Google Sites*. *Google Sites* mulai dirancang pada Maret 2023 kemudian dilakukan berbagai revisi seiring dengan dilakukannya validasi ahli dan uji coba hingga menjadi produk akhir pada Juni 2023.

*Ketiga*, pada tahap evaluasi dan refleksi dilakukan proses validasi pada Maret 2023 diikuti revisi berdasarkan validasi yang telah dilakukan. Validasi dilakukan terhadap angket respons pendidik, angket respons peserta didik, dan produk *Google Sites*. Produk divalidasi oleh dosen bidang literasi baca tulis, dosen bidang desain, dosen bidang media digital, dan ketua tim literasi SDN 1 Nagarawangi. Validasi produk oleh dosen bidang literasi baca tulis dan dosen bidang media digital dilakukan sebanyak dua kali hingga dinyatakan layak, sedangkan validasi oleh dosen bidang desain dan ketua tim literasi sekolah dilakukan satu kali hingga dinyatakan layak. Validasi angket dilakukan sebanyak dua kali hingga dinyatakan layak. Setelah dinyatakan layak, dilakukan dua kali uji coba pada 3-5 April 2023 dan 6-12 Mei 2023. Proses revisi kemudian dilakukan berdasarkan hasil penilaian respons pendidik dan peserta didik serta refleksi dari uji coba yang telah dilakukan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Studi pendahuluan dilaksanakan di empat sekolah, yakni SDN 2 Karangsembung, SDN 1 Nagarawangi, SDN 3 Nagarawangi, dan SDN Layungsari. Penelitian kemudian dilanjutkan di SDN 1 Nagarawangi dengan memfokuskan pelaksanaan wawancara dan uji coba di kelas VI SDN 1 Nagarawangi. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan terdapat potensi GLS dapat dilaksanakan di sekolah tersebut. Partisipan dalam wawancara adalah satu guru kelas VI sebagai ketua tim literasi sekolah sekaligus pelaksana GLS di kelas VI. Wawancara juga dilakukan terhadap 22 peserta didik kelas VI karena mereka terbiasa mengikuti program GLS. Observasi dilakukan di kelas I karena masih melaksanakan GLS tahap pembiasaan serta kelas VI karena masih melaksanakan GLS tahap pembiasaan dan pengembangan. Proses validasi melibatkan dua dosen di bidang literasi baca tulis, desain, dan media digital. Validasi juga dilakukan oleh pendidik atas pertimbangan beliau telah mengikuti pelatihan GLS dari pemerintah sekaligus berperan sebagai ketua tim literasi sekolah tempat penelitian dilakukan. Guru kelas dan peserta didik kelas VI juga berperan dalam memberikan respons terhadap *Google Sites* setelah dilakukan uji coba.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, dan validasi. Berikut dipaparkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan permasalahan yang layak untuk diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan jika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan perspektif dari responden (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur dipandang sebagai metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dari responden (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, wawancara terstruktur dilakukan karena peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis

kebutuhan terhadap *Google Sites*. Singh (2004) memaknai wawancara terstruktur sebagai prosedur sistematis untuk menggali informasi berpedoman satu set pertanyaan dengan urutan pengajuan pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara dan jawaban direkam berdasarkan standar tertentu. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan berdasarkan aspek yang diukur dalam penilaian keberhasilan GLS, yaitu *input*, proses, dan *output* (Atmazaki dkk., 2017).

Wawancara pendidik berdasarkan tiga aspek, sedangkan wawancara peserta didik berdasarkan dua aspek yaitu *input* dan *output*. Wawancara peserta didik didasarkan hanya pada dua aspek agar lebih fokus pada kebutuhan peserta didik dalam kegiatan membaca. *Input* mencakup penyediaan sumber daya pendukung GLS. Proses mencakup pelaksanaan kegiatan yang dapat mendukung kemampuan literasi peserta didik. *Output* mencakup capaian kemampuan literasi peserta didik. Ketiga aspek tersebut diuraikan ke dalam empat indikator, yaitu pelaksanaan GLS, penunjang GLS, kondisi peserta didik, dan bahan bacaan. Penunjang GLS dan bahan bacaan dirujuk dari aspek *input*, pelaksanaan GLS dari proses, dan kondisi peserta didik dari *output*. Indikator kemudian diuraikan ke dalam butir pertanyaan yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pengembangan *Google Sites*. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Wawancara Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Pelaksanaan GLS	Teknis pelaksanaan
		Hambatan pelaksanaan
		Penggunaan <i>Google Sites</i> dalam GLS
	Penunjang GLS	Sarana dan media penunjang GLS
		<i>Google Sites</i> sebagai media GLS
	Kondisi Peserta Didik	Antusiasme peserta didik
		Minat membaca peserta didik
		Jumlah peserta didik
		Ketersediaan gawai
	Bahan Bacaan	Ketersediaan bahan bacaan
		Karakteristik buku bacaan
		Bahan bacaan digital

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Peserta Didik	Buku Bacaan	Judul buku yang dibaca
		Sumber buku
		Alasan membaca suatu buku
		Ketersediaan buku di rumah
	Minat Membaca	Intensitas membaca
		Situasi saat membaca
		Motivasi membaca
		Kendala untuk membaca
	Penggunaan Gawai	Kepemilikan gawai
		Intensitas penggunaan gawai
		Respons terhadap buku digital

### 3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan GLS dan media literasi dalam program literasi di SD. Observasi dilakukan karena menurut Sugiyono (2007), observasi dapat mengungkap hal-hal yang mungkin tidak akan terungkap melalui responden dalam wawancara karena alasan sensitif atau karena ingin menyembunyikan informasi yang dapat merugikan nama lembaga atau pihak terkait. Selain itu, peneliti dapat menggali informasi yang berada di luar persepsi responden sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2007). Observasi dilakukan di lingkungan sekolah saat program literasi dilaksanakan. Pedoman observasi didasarkan pada empat prinsip penggunaan media menurut Sudjana & Rivai (1991). Empat prinsip tersebut diuraikan ke dalam tiga aspek, yaitu jenis media, subjek, dan penggunaan media. Adapun pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Pedoman Observasi Penggunaan Media dalam Program Literasi

<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Peserta Didik	Jenis Media	Nama media
		Konten media
		Kemenarikan tampilan media
		Kondisi media
	Subjek	Pengguna media
		Respons pengguna media
	Penggunaan Media	Waktu penggunaan media
		Tempat penggunaan media

---

Kemudahan penggunaan media  
Cara menggunakan media

---

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya, dan dokumen elektronik. Laporan penelitian berisi hasil analisis yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014). Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari *Google Sites* di situs pencarian Google kemudian menganalisisnya berdasarkan pedoman yang dibuat dengan mengacu pada metode WebQual 4.0 yang dikembangkan oleh (Barnes & Vidgen, 2000). Metode WebQual 4.0 memiliki tiga dimensi, yakni kualitas informasi, kualitas interaksi layanan, dan kualitas penggunaan. Kualitas penggunaan dikategorikan menjadi kemudahan dan desain. Adapun pedoman studi dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator
Identitas	Nama
	Tujuan penggunaan
	Sasaran pengguna
Kualitas Informasi	Tidak terdapat kesalahan informasi
	Informasi yang diterima tepat waktu
	Konten sesuai dengan sasaran pengguna
	Informasi sesuai dengan kebutuhan
	Kemudahan memahami informasi
	Memiliki fitur yang dibutuhkan
Kualitas Interaksi Layanan	Dapat memunculkan kepercayaan dan empati pengguna terhadap situs
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan untuk mengakses
	Kemudahan mempelajari cara penggunaan
	Kemudahan untuk melihat konten
	Penyusunan tampilan menu memudahkan pengguna
Desain	Tampilan menarik dan menyenangkan
	Tampilan sesuai dengan jenis situs
	Dapat memberikan pengalaman positif untuk pengguna
	Kesesuaian warna pada tampilan <i>Google Sites</i>
	Kejelasan tampilan warna tulisan
	Jenis huruf pada tampilan <i>Google Sites</i> terlihat jelas dan nyaman dilihat
	Ukuran huruf dapat terbaca dan nyaman dilihat

---

Perpaduan warna huruf dengan latar belakang nyaman dilihat

---

Kejelasan tampilan menu pada *Google Sites*

---

### 3.3.4 Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respons dari pendidik dan peserta didik setelah menggunakan *Google Sites* yang telah dikembangkan. Pengisian angket dilakukan berdasarkan instrumen angket yang telah dibuat berdasarkan metode WebQual 4.0 yang dikembangkan oleh Barnes & Vidgen (2000). Metode WebQual 4.0 memiliki tiga dimensi, yakni kualitas informasi, kualitas interaksi layanan, dan kualitas penggunaan. Kualitas penggunaan mencakup kemudahan dan desain. Angket diisi oleh pendidik dan peserta didik untuk dijadikan rujukan sebagai saran dalam memperbaiki kekurangan dari *Google Sites* yang dikembangkan.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Respons Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Kualitas Informasi	Kebutuhan terhadap informasi
		Keakuratan informasi
		Relevansi informasi
	Kualitas Interaksi Layanan	Kebermanfaatan <i>Google Sites</i>
Antusiasme peserta didik		
Kemudahan Penggunaan	Desain	Keteraksesan <i>Google Sites</i>
		Cara penggunaan
		Tampilan <i>Google Sites</i>
		Kebutuhan pengembangan konten

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket Respons Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Indikator	
Peserta Didik	Kualitas Informasi	Kemenarikan buku	
		Pengaruh terhadap minat membaca	
	Kualitas Interaksi Layanan	Kemudahan Penggunaan	Keteraksesan <i>Google Sites</i>
			Pengisian respons
Desain		Kemenarikan tampilan	
		Keterbacaan buku	

### 3.3.5 Validasi

Penelitian ini menggunakan dua cara validasi instrumen, yaitu validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternal (*transferability*) (Sugiyono, 2008).

### 3.3.5.1 Validitas Internal

Validitas internal digunakan untuk mendapatkan validasi kelayakan *Google Sites*. Validasi dilakukan oleh dosen bidang dan pendidik untuk dijadikan rujukan saran dalam memperbaiki kekurangan dari *Google Sites* yang dikembangkan. Instrumen validasi dibuat berdasarkan panduan GLS dan metode WebQual 4.0 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bidang setiap validator. Validator dalam validasi ini, di antaranya dosen bidang desain, dosen bidang media digital, dosen bidang literasi baca tulis, serta pendidik yang berperan sebagai ketua tim literasi sekolah. Adapun instrumen validasi di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Desain

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Desain	Warna	Keterpaduan warna
		Kejelasan tulisan
		Kemenarikan tampilan
	Font	Jenis huruf
		Ukuran huruf
		Perpaduan warna huruf
	Menu	Kejelasan tampilan
		Kemudahan penggunaan

Tabel 3.8

Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media Digital

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Media Digital	Desain	Kemenarikan tampilan
		Kejelasan gambar
		Keserasian warna
		Kejelasan tampilan
	Konten	Kerapian menu
		Kemudahan penggunaan
		Sesuai dengan tujuan
	Penggunaan	Akses dari gawai
		Penggunaan fitur

Tabel 3.9

Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Literasi Baca Tulis

Sumber Data	Aspek	Indikator
Ahli Literasi Baca Tulis	Bahasa	Sesuai dengan kaidah kebahasaan
		Mudah dipahami
	Bahan Bacaan	Variasi bacaan



---

Muatan bahan bacaan  
Kemenarikan bacaan

---

Tabel 3.10

Kisi-kisi Lembar Validasi Pendidik

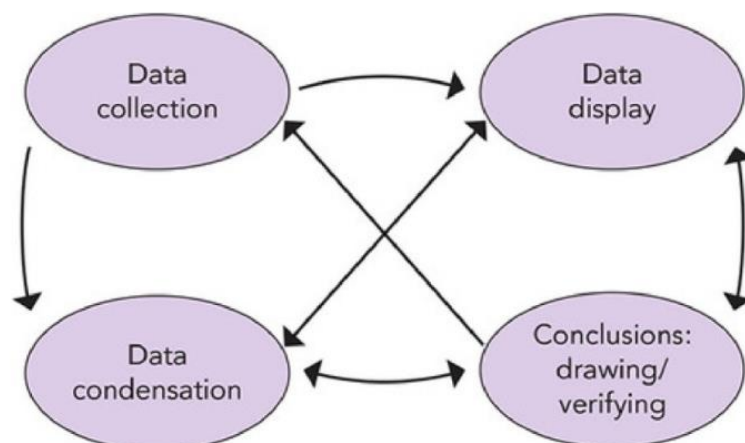
Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Konten	Sesuai dengan tujuan
		Kemenarikan konten
		Kebermanfaatan konten
		Relevansi dengan peserta didik
	Desain	Kemenarikan tampilan
		Penggunaan fitur

### 3.3.5.2 Validitas Eksternal

Validasi eksternal dilakukan melalui uji coba langsung ke sekolah tempat penelitian sebanyak dua kali. Refleksi dilakukan setelah uji coba kemudian ditindaklanjuti dengan memperbaiki kekurangan *Google Sites* yang telah dikembangkan. Refleksi dilakukan dengan melakukan pengisian angket oleh pendidik dan peserta didik. Uji coba kedua dilakukan untuk mengetahui kelayakan *Google Sites* setelah dilakukan refleksi dan perbaikan.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2018). Analisis data model interaktif terdiri dari empat tahap, yakni pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mekanisme tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif

### 3.4.1 Pemadatan Data

Pemadatan data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, validasi, dan uji coba. Pemadatan data dilakukan berdasarkan aspek dan fokus penelitian agar data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan alur penelitian model EDR (McKenney & Reeves, 2012). Tahap analisis dan eksplorasi memaparkan gambaran media literasi, buku, dan *Google Sites* yang dibutuhkan. Tahap desain dan konstruksi memaparkan pembuatan *Google Sites*. Tahap evaluasi dan refleksi memaparkan proses validasi, uji coba, revisi, dan produk akhir. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan gambar agar data dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Jumlah partisipan dalam wawancara peserta didik, uji coba produk, dan angket respons peserta didik adalah 22 orang dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk persentase sehingga angka 100% dalam skripsi ini berarti 22 peserta didik.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dilakukan dengan menarik atau memverifikasi kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Data disimpulkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan data secara singkat dan komprehensif.